

# **PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN TERHADAP PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA PECINTA ALAM (MAPALA) PIRANHA**

*THE INFLUENCE OF LEADERSHIP ROLE ON PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR IN MEMBERS OF STUDENT ORGANIZATION OF NATURE LOVERS (MAPALA) PIRANHA*

**Hendra Saputra<sup>1\*</sup>, Silvia Kristanti T.F<sup>2</sup>, dan Sukma Noor Akbar<sup>3</sup>**

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,  
Jalan A. Yani Km 36,00 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia*

*\*E-mail : hs008651@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan pada anggota Organisasi Mapala Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengambilan subjek dengan purposive sampling. Subjek pada penelitian ini adalah anggota Organisasi Mapala Piranha yang memiliki nomor register keanggotaan sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan skala peran kepemimpinan dan skala perilaku pro-lingkungan. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 3,350 dengan taraf signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ) > t tabel sebesar 2,048, yang memiliki arti bahwa adanya pengaruh positif peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan pada anggota Mapala Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat. Pengaruh peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan anggota Mapala Piranha sebesar 28,6% dengan klasifikasi besar persentase indikator peran interpersonal sebesar 9,7%, indikator peran informasional sebesar 9,45%, dan indikator peran pengambilan keputusan sebesar 9,45%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik peran kepemimpinan yang dijalankan, maka semakin baik pula perilaku pro-lingkungan anggota Organisasi Mapala Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat.*

**Kata Kunci :** Peran Kepemimpinan, Perilaku Pro-lingkungan, Organisasi Pecinta Alam.

## **ABSTRACT**

*The Student Organization of Nature Lovers (Mapala) has activities which are pro-environment-oriented such as reforestation, preservation of environment and conservation of natural resources. Pro-environmental behavior within the organization can be influenced by the the role of leadership. This study was conducted in the members of MAPALA Piranha at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Lambung Mangkurat University and aimed to find out the influence of leadership role on pro-environmental behavior. The method used in this study was the subject selection technique with purposive sampling. The subjects were 30 members of Mapala Piranha having membership registration numbers. Data were collected using a scale of leadership role and a scale of pro-environmental behavior. Based on simple linear regression analysis of the data, it obtained that the value of t count was 3.350 with significance level 0.002 ( $p < 0.05$ ) > t table of 2.048, which meant that there was a positive influence of leadership role on pro-environmental behavior in the members of Mapala Piranha at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Lambung Mangkurat University. The influence of leadership role on pro-environmental behavior in the members of Mapala Piranha was 28.6% with the classification of indicator percentage of interpersonal role by 9.7%, informational role by 9.45%, and decision-making role by 9.45%. It can be concluded from this study that the better the leadership role, the better the pro-environmental behavior in the members of Mapala Piranha at the Faculty of Fisheries and Marine Science, Lambung Mangkurat University.*

**Keywords :** leadership role, pro-environmental behaviour, organization of nature love

Indonesia sebagai negara yang berkembang saat ini banyak mengalami permasalahan di berbagai sektor, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah permasalahan lingkungan. Data terakhir Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang dipublikasikan tahun 2012 menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup di Indonesia mengalami penurunan angka dari tahun 2010 sebesar 61,07 menjadi 60,25 pada tahun 2011 yang diukur melalui indikator kualitas air, kualitas udara, dan tutupan hutan (KLH, 2012). Berdasarkan penurunan indeks kualitas lingkungan hidup dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan adanya kerusakan lingkungan di Indonesia. Menanggapi kerusakan lingkungan tersebut, pemerintah melakukan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya melalui pemberdayaan masyarakat dengan mengikutsertakan kelompok pecinta alam.

Kelompok pecinta alam lebih banyak dikenal di kalangan mahasiswa yang sering disebut dengan organisasi mahasiswa pecinta alam (Mapala). Kusumohartano (dalam Koentjoro dan Purnamaningsih, 2000) menyebutkan bahwa organisasi Mapala merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang berfungsi sebagai sarana pengembangan pribadi, sosialisasi, dan kesadaran akan lingkungan. Suryaningati (dalam Koentjoro dan Purnamaningsih, 2000) menambahkan bahwa kelompok pecinta alam mengisi kegiatannya dengan mendaki gunung, menelusuri gua, mengarungi sungai, memanjat tebing, berkemah di tepi hutan, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial serta pengabdian kepada masyarakat.

Pada Organisasi Mapala Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain pendakian gunung, panjat tebing, pengurangan sungai dan jelajah gua. Selain itu juga terdapat kegiatan lain yaitu pelatihan pengendalian kebakaran hutan dan seminar mengenai konservasi sumberdaya alam, penghijauan, pelestarian lingkungan dan konservasi sumberdaya alam yang bekerjasama dengan Dinas Kehutanan serta Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kegiatan penghijauan, pelestarian lingkungan dan konservasi sumberdaya alam yang dilakukan Organisasi Mapala Piranha merupakan beberapa bentuk perilaku pro-lingkungan. Scannell (2008) menyebutkan bahwa perilaku pro-lingkungan merupakan suatu tindakan yang bertujuan meminimalisir kerusakan lingkungan atau meningkatkan kondisi lingkungan. Robertson dan Barling (2013) menyebutkan bahwa perilaku pro-lingkungan dalam organisasi antara lain, daur ulang, konservasi, pengurangan limbah, dan penghijauan.

Perilaku pro-lingkungan dalam organisasi seperti halnya perilaku pro-lingkungan pada anggota Organisasi Mapala Piranha dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan melalui perannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Anoraga (dalam Pradityo, Rodhiyah, dan Saryadi, 2013) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan

maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinannya. Peran kepemimpinan adalah pemimpin yang berorientasi pada peningkatan kemampuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan anggotanya untuk meningkatkan kualitas kinerja anggotanya Challagalla dan Shervani (dalam Suparman, 2007).

Wreder (2008) menyebutkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap perilaku karyawannya (anggota) dalam penataan dan perbaikan lingkungan hidup. Cahyana, Subianti, dan Noer (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemimpinan pada industri kecil dan menengah mempengaruhi perilaku karyawan dalam upaya perbaikan lingkungan hidup melalui peran kepemimpinan.

Upaya yang dilakukan ketua Organisasi Mapala Piranha dalam menjalankan perannya dalam membentuk perilaku pro-lingkungan dilakukan melalui penyampaian mengenai pentingnya pelestarian alam dan dampak-dampak kerusakan alam terhadap kehidupan, pengadaan beberapa poster peduli lingkungan yang dipajang di sekretariat organisasi, turut serta dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan, menentukan kepanitiaan pelaksana kegiatan, kontrol pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa peran kepemimpinan kemungkinan berpengaruh terhadap munculnya perilaku pro-lingkungan pada anggota organisasi Mapala Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Hipotesis pada penelitian ini adalah "Adanya pengaruh peran kepemimpinan yang signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru".

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru dengan jumlah populasi 65 orang anggota aktif dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Pertimbangan dalam menentukan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik sampel. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah anggota Organisasi Mapala yang sudah memiliki nomor register keanggotaan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode skala untuk variabel peran kepemimpinan dan variabel perilaku pro-lingkungan. Kedua alat ukur memiliki aitem-aitem yang terdiri atas pernyataan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Sistem penilaian skala pada aitem positif : sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Sementara itu, pada aitem negatif : sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

Skala peran kepemimpinan disusun berdasarkan bentuk-bentuk peran kepemimpinan yang dikemukakan oleh Mintzberg (dalam Luthans, 2006) meliputi: (1) peran interpersonal, (2) peran informasional dan (3) peran pengambilan keputusan. Skala perilaku pro-lingkungan disusun berdasarkan orientasi nilai perilaku pro-lingkungan yang dikemukakan oleh (Schwartz, 2009) meliputi : (1) pengarahannya diri, (2) stimulasi, (3) hedonisme, (4) prestasi, (5) kekuatan, (6) keamanan, (7) kesesuaian, (8) tradisi, (9) kebajikan dan (10) universal.

Sebelum kedua alat ukur diberikan pada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba alat ukur pada anggota Organisasi Mapala Sylva Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Jumlah subjek uji coba sebanyak 60 orang. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan aitem valid skala peran kepemimpinan sebanyak 67 butir dari 78 butir jumlah aitem semula ( $r_{bt} = 0,324$  sampai dengan  $0,801$  dan  $r_{\text{Alpha}} = 0,973$ ) dan diperoleh aitem valid skala perilaku pro-lingkungan sebanyak 51 butir dari 60 butir jumlah aitem semula ( $r_{bt} = 0,488$  sampai dengan  $0,783$  dan  $r_{\text{Alpha}} = 0,974$ ).

Alat ukur terlebih dahulu diuji cobakan untuk mendapatkan aitem yang valid dan reliabel. Kemudian pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 Juli 2015 di Sekretariat Organisasi Mapala Piranha. Setelah semua data terkumpul dan diperiksa serta *discoring*, maka dilanjutkan dengan analisis menggunakan aplikasi program komputer. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel peran kepemimpinan terhadap variabel perilaku pro-lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data deskriptif, pada peran kepemimpinan mean empirik ( $M = 211,40$  dan  $SD = 9,870$ ) lebih besar dibandingkan mean hipotetik ( $M = 100,5$  dan  $SD = 33,5$ ). Hal ini berarti bahwa secara umum peran kepemimpinan ketua Organisasi Mapala Piranha memiliki skor peran kepemimpinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor peran kepemimpinan secara teoritis yang didapat dari hasil skor pengisian aitem pernyataan skala peran kepemimpinan oleh anggota Organisasi Mapala Piranha. Kemudian pada variabel perilaku pro-lingkungan mean empirik ( $M = 164,83$  dan  $SD = 11,925$ ) lebih besar dibandingkan mean hipotetik ( $M = 75,5$  dan  $SD = 25,5$ ). Hasil ini berarti bahwa secara umum subjek penelitian memiliki skor perilaku pro-

lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor perilaku pro-lingkungan secara teoritis.

Kemudian dilakukan kategorisasi yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut alat ukur (Azwar, 2010).

Pada variabel peran kepemimpinan terdapat sebanyak 30 subjek berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 100%, sedangkan pada variabel perilaku pro-lingkungan, terdapat 30 orang subjek penelitian berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 100% dan tidak ada subjek penelitian yang menempati kategori perilaku pro-lingkungan rendah maupun sedang.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh bahwa populasi data peran kepemimpinan dan perilaku pro-lingkungan berdistribusi normal ( $0,200 > 0,05$ ) untuk peran kepemimpinan dan ( $0,134 > 0,05$ ) untuk perilaku pro-lingkungan. Hasil uji linieritas diperoleh bahwa pengaruh variabel peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan menunjukkan adanya hubungan linier ( $F = 21,635$  dan  $p = 0,001 < 0,05$ ). Hasil uji-t asumsi ini menunjukkan bahwa seluruh data dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian telah didapat hasil  $t$  hitung sebesar  $3,350$  dengan taraf signifikansi  $0,002 (p < 0,05) > t$  tabel sebesar  $2,048$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan pada anggota Organisasi Mapala Piranha. Analisis regresi menunjukkan hasil konstanta ( $a$ ) sebesar  $28,200$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,646$ , sehingga jika dimasukkan dalam rumus persamaan regresi  $Y = a + bX$  (Winarsunu, 2009), maka  $Y' = 28,200 + 0,646X$ . dapat diartikan bahwa jika peran kepemimpinan mengalami kenaikan satu poin (perumpamaan  $28,200 \rightarrow 29,200$ ), maka perilaku pro-lingkungan akan mengalami peningkatan sebesar  $0,646$ .

Hasil nilai pengkuadratan dari besarnya nilai koefisien korelasi *product moment*  $0,535$  antara variabel peran kepemimpinan dengan variabel perilaku pro-lingkungan yaitu  $0,286$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel peran kepemimpinan terhadap variabel perilaku pro-lingkungan adalah sebesar  $28,6\%$ , sedangkan  $71,4\%$  merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perhitungan persentase pengaruh masing-masing indikator pada variabel peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan terbagi menjadi tiga. Indikator peran interpersonal menunjukkan besar persentase pengaruh sebesar  $9,7\%$  terhadap perilaku pro-lingkungan, sedangkan indikator peran informasional menunjukkan besar persentase

pengaruh sebesar 9,45% terhadap perilaku pro-lingkungan dan indikator peran pengambilan keputusan menunjukkan besar persentase pengaruh sebesar 9,45% terhadap perilaku pro-lingkungan.

Pada Organisasi Mapala Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, ditemukan pengaruh peran kepemimpinan yang signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan anggota Organisasi. Hasil penelitian ini sejalan pendapat Herman (dalam Azhar, 2012) yang menyebutkan bahwa peran kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap perilaku anggotanya terkait dalam penataan dan perbaikan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam bentuk perilaku berbasis pro-lingkungan melalui tindakan pemberian motivasi, penjelasan mengenai dampak-dampak lingkungan dan perlunya bentuk perubahan yang berorientasi pro-lingkungan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Rashid dan Wahid (2012), Norton, Parker, Zacher & Ashkanasy (2015) yang menjelaskan bahwa peran kepemimpinan melalui kegiatan-kegiatan berorientasi pro-lingkungan, pemberian motivasi, penjelasan mengenai dampak-dampak perilaku terhadap lingkungan, pemberian dukungan, penghargaan dan penjelasan mengenai tujuan dan tanggung jawab, dapat mempengaruhi perilaku pro-lingkungan anggota organisasi.

Nilai positif pada koefisien regresi dan hasil t hitung sebesar 3,350 dengan taraf signifikansi  $0,002 (p < 0,05) > t$  tabel sebesar 2,048, menunjukkan bahwa semakin baik peran kepemimpinan yang dijalankan, maka semakin tinggi perilaku pro-lingkungan dan sebaliknya, jika peran kepemimpinan tidak dijalankan dengan baik, maka perilaku pro-lingkungan semakin menurun. Pernyataan dari hasil koefisien regresi tersebut sejalan dengan pendapat Robertson dan Barling (2013) yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan yang dijalankan dengan benar akan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pro-lingkungan dalam organisasi. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang meningkat sebesar 0,646 pada variabel perilaku pro-lingkungan jika terjadi peningkatan sebesar satu poin konstanta pada variabel peran kepemimpinan.

Pengaruh peran kepemimpinan sebesar 28,6% terhadap perilaku pro-lingkungan anggota Organisasi Mapala menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dapat mempengaruhi perilaku pro-lingkungan dalam organisasi, pernyataan dari hasil persentase pengaruh peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan tersebut sejalan dengan pernyataan Wreder (2008) menyebutkan bahwa peran kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap perilaku anggotanya terkait dalam penataan dan perbaikan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam bentuk perilaku berbasis pro-lingkungan.

Di sisi lain terdapat 71,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku pro-lingkungan. Rachmawati dan Handayani (2014) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pro-lingkungan adalah sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku,

faktor situasional, persepsi konsekuensi, intensi perilaku, sedangkan Gifford dan Nilsson (2014) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pro-lingkungan antara lain pengalaman masa kecil, pengetahuan dan pendidikan, kepribadian, kontrol sosial, norma, politik, rasa tanggung jawab, usia, jenis kelamin, gaya hidup, agama, budaya, tempat tinggal serta permasalahan lingkungan tempat tinggal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan pada anggota Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat menunjukkan bahwa ada pengaruh positif peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan anggota Organisasi Mapala Piranha. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau baik peran kepemimpinan, maka perilaku pro-lingkungan anggota Organisasi Mapala Piranha akan semakin tinggi atau baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah peran kepemimpinan, maka perilaku pro-lingkungan anggota Organisasi Mapala Piranha akan semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. 2012. Pro-Environmental Behavior In Public Organizations: Empirical Evidence From Florida City Governments. *Dessertations* Florida State Univesity. Diakses tanggal 4 September 2015 dari <http://diginole.lib.fsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?i>
- Azwar, S. 2012. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyana, A.S., Subakti, U., &Noer, B.A. 2012. Pengembangan Model Kinerja Lingkungan Bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Teknik Industri*, ISSN: 1412-9612. Diakses tanggal 27 February 2015 dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3921/I06>.
- Gifford, R.,& Nilsson, A. 2014. Personal and social factors that influence pro-environmental concern and behavior. *ArticleDapertement of Psychology*. Diaksestanggal 26 Maret 2015 dari

<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/ijop.12034/abstract>.

- Kementrian Lingkungan Hidup. 2012. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2011. *Ebook*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup. Diakses tanggal 26 Februari 2015 dari <http://datin.menlh.go.id/assets/berkas/Laporan-IKLH-2011signed.pdf>.
- Koentjoro, A.M., & Pnmaningsih, E.H. 2000. Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, No. 2, 111-119, ISSN : 0215-8884. Diakses tanggal 5 Februari 2015 dari <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php>.
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi sepuluh. Yogyakarta: ANDI.
- Norton, T.A., Parker, S.L., Zacher, H., & Ashkanasy, N.M. 2015. Employee Green Behavior: A Theoretical Framework, Multilevel Review, and Future Research Agenda. *Journal Organization & Environmental*. Vol. 28, No. 1103-125. DOI: 10.1177/1086026615575773. Diakses tanggal 15 September 2015 dari [http://www.researchgate.net/profile/Hannes\\_Zacher/publication/273962754\\_Employee\\_Green\\_Behavior\\_A\\_Theoretical\\_Framework\\_Multilevel\\_Review\\_and\\_Future\\_Research\\_Agenda/links/551173da0cf29a3bb71ddba2.pdf](http://www.researchgate.net/profile/Hannes_Zacher/publication/273962754_Employee_Green_Behavior_A_Theoretical_Framework_Multilevel_Review_and_Future_Research_Agenda/links/551173da0cf29a3bb71ddba2.pdf).
- Pradityo, N.A., Rodhiyah & Saryadi. 2013 Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 2, No. 1, 1-10. Diakses tanggal 20 Februari 2015 dari <http://portalgaruda.org>.
- Rachmawati, A., & Handayani, N.U. 2014. Faktor-faktor Perilaku Pro-lingkungan Dalam Mendukung Pelaksanaan Implementasi *Campus Sustainability*. *Jurnal Teknik Industri*. Vol. 9, No. 13, 151-156. Diakses tanggal 20 Oktober 2015 dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/7362>
- Rashid, N.R.A., & Wahid, N.H.A. 2012. Positive Spillover of Pro-Environmental Behavior Phenomenon: The Influence of Organizational and Family Factors. *Journal Business Management*, University Technology Mara. Vol. 56, No.16. DOI: 10.7763/IPEDR. Diakses tanggal 6 September 2015 dari <http://www.ipedr.com/vol56/016-ICOSH2012-F10003.pdf>.
- Robertson, J.L., & Barling, J. 2013. Greening Organizations Through Leader's Influence on Employees' Pro-Environmental Behaviors. *Journal of Organizational Behavior*. Vol. 34, 176-194. Diakses tanggal 3Maret 2015 dari <http://wileyonlinelibrary.com>.
- Scannell, L. 2008. Natural and Civic Place Attachment and the Relation to Pro-environmental Behavior in Trail and Nelson, British Colombia. *Thesis*. Diakses tanggal 7 Maret 2015 dari <http://dspace.library.uvic.ca>.
- Schwartz, S.H. 2009. Basic Human Value. *Paper of the he Cross-National Comparison Seminar on the Quality and Comparability of Measures for Constructs in Comparative Research: Methods and Applications, Bolzano (Bozen), Italy*. Diakses tanggal 7 Maret 2015 dari <http://www.ccsr.ac.uk>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2007. Analisis Pengaruh Peran Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Pegawai di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukamara di Provinsi Kalimantan Tengah). *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro: Semarang*. Diakses tanggal 5 April 2015 dari [eprints.undip.ac.id/18683/1/Suparman.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18683/1/Suparman.pdf)
- Winarsunu, T. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wreder, A. 2008. How Leadership and new Technology Influence the Work Environment-Experiences taken from Swedish organizations. *Thesis Business Administration and Social Sciences-Quality & Environmental Management*. Lulea University of Technology. ISSN: 1402-1544. Diakses tanggal 27 February 2015 dari <http://epubl.ltu.se/1402-1544/2008/09/LTU-DT-0809-SE.pdf>.